

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, A.R, Muhibb Abdul Wahab. 2005, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*”, Jakarta : Kencana
- Achmad Juntika Nurihsan. 2012, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Edisi Revisi). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adhiputra, N. 2015. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Al-Jauziyah. Ibnu Qayyim. 1998, *Menyelamatkan Hati Dari Tipu Daya Setan*, Solo: Penerbit Al-Qowam.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahri. D.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- French & Raven, 1959. *The Bases for Social Power*. Zandler (eds) Group Dynamics.
- Gage, N.L & Berliner, C. David. 1979. *Educational Psychology, Chicago, Rand Mc Nelly*, College Publishing Company.
- Hamdu, Ghullam. Agustina L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol., 12, No., 1.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, edisi pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keller, J. M. 2010a. *Motivational Design for Learning and Performance*. Springer.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2002. Q.S. Al- Mujadalah: 11. *Al-Quran dan terjemahan tafsir*
- Kurniawan, R.A. (2019) “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* (Cr) Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Advice* , 1 (1)

- Namora, L.L. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Neliwati, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Ningrum, S. (2018) “Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.
- Nissa, dkk. 2021. *Perspektif Siswa Terhadap E-Learning Berdasarkan Model Motivasi ARCS*. Vol., 9, No, 1.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.
- Pramitasari, A.Y, dkk 2012. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Konstektual Dengan motivasi belajar bilogi siswa kelas xi IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau*, Jurnal Psikologi, Vol., 9, No., 1, <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.
- Prayitno, & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.D.A (2018) “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”
- Putri, P. T. (2019) “Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS 3 Di SMAN 4 Pasuruan”. *Jurnal BK UNESA*.
- Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Santrock, J. W. 2004. *Psikologi Pendidikan Terjemahan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- Winkel, W. 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan izin riset

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683	
Nomor	: B-12696/TTK.H/TTK.V.3/PP.01/9/10/2022	03 Oktober 2022	
Lampiran	: -		
Hal	: Lembar		
Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar			
Assalamualaikum Wr. Wb.			
Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah). Kami tugaskan mahasiswa:			
Nama	: Nadya Annastasya		
NIM	: 0303182136		
Tempat/Tanggal Lahir	: R. Merah, 16 Februari 1999		
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam		
Semester	: IX (Sembilan)		
Alamat	: Jln. Gotong no. 15 kab. simalungun kec. siantar rt/rw:0/0 kode pos: 21151 Kelurahan Pematangsimalungun Kecamatan Siantar		
Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan foto dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Ibt. Medan km 6,8 Tanjung Tengah, Tl. Drogah, Kec. Bantar Marohis, Kota Pematangsiantar, guna memperoleh informasi/keterangan dan data/data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:			
Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar			
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.			
		Medan, 03 Oktober 2022 a.n. TIKRAN Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	
			
		Digitally Signed Dr. Nurassakinah Daulay, M.Pd NIP. 198312092009322012	

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Lampiran 2 : Surat keterangan selesai riset

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR
Jalan Khatun Sari 6, 70 Kuala Peta, 21128 Pang. Pang. Kabupaten Pangkajene Kepulauan
Telepon : (0822) 533 5833 Email : sma5pematangsiantar@disdikprovsumut.go.id

Nomor : 09.684/SMAN.05-PS/XII/2022
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Di
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan Nomor Surat : B-12696/ITK-III/TK.V/PP.00/9/10/2022, dengan ini Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar menerangkan bahwa

Nama : Nadya Annastasya
NIM : 0303182146
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Adalah benar telah selesai melaksanakan Penelitian Pada Tanggal 28 September s/d 03 Oktober 2022 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

" Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pematangsiantar "

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

10 Oktober 2022
Kepala SMA Negeri 5 Pematangsiantar

EDNAR KUSUMATA, S.Pd, M.Si
NIP. 1988031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 3 : kisi-kisi angket motivasi

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	Item	
				Favorable (+)	Unfavorable (-)
Motivasi Belajar Peserta didik	1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Menyelesaikan tugas dengan tuntas	1,3	2,4
			Mempelajari pelajaran yang akan dipelajari	5,7	6,8
	2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Adanya semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus	9, 11	10, 12
	3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya keinginan untuk belajar agar menjadi orang sukses	13, 15	14, 16
			Belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita	17, 19	18, 20
	4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Belajar dengan rajin karena ingin berprestasi	21, 23	22, 24
	5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Pelajaran yang guru berikan membuat peserta didik menarik dalam memahami materi pembelajaran	25, 27	26,28
			Proses pembelajaran didalam kelas membuat peserta didik senang	29, 31	30, 32
	6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan belajar yang nyaman membuat peserta didik fokus mengikuti	33, 35	34,36

Lampiran 4: Angket Penilaian Motivasi Belajar

Lampiran

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.				
2.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
3.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.				
4.	Saya tidak tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya akan belajar dengan rajin materi yang akan dipelajari.				
6.	Saya malas belajar dengan materi yang belum diberikan guru.				
7.	Saya ingin mempelajari materi yang akan dipelajari.				
8.	Saya malas mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.				
9.	Saya rajin berlatih mengerjakan soal agar terlatih mengerjakan soal.				
10.	Saya malas berlatih mengerjakan soal.				
11.	Saya harus terus berlatih agar mendapatkan nilai yang bagus.				
12.	Saya sering mengabaikan pelajaran yang diberikan oleh guru				

13.	Saya belajar dengan rajin agar menjadi orang Sukses.				
14.	Saya sering bermalas-malasan dalam belajar.				
15.	Saya rajin belajar.				
16.	Saya tidak pernah belajar dengan giat untuk menentukan cita-cita				
17.	Saya selalu sungguh-sungguh dalam belajar kerana ingin mencapai cita-cita.				
18.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai cita-cita				
19.	Saya selalu ingin mendapatkan nilai yang tinggi untuk meraih cita-cita.				
20.	Saya tidak sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai cita-cita.				
21.	Saya selalu belajar dengan tekun untuk mendapatkan prestasi				
22.	Saya tidak belajar dengan tekun sehingga tidak berprestasi.				
23.	Saya belajar dengan tekun agar berprestasi.				
24.	Saya tidak mendapatkan prestasi karena malas belajar				
25.	Saya sangat tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan guru				
26.	Saya malas belajar karena pembelajarannya kurang menarik				
27.	Saya tertarik mengikuti pembelajaran dengan serius				

28	Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru				
29	Saya sangat senang mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru				
30	Saya tidak mengikuti pelajaran karena tidak menyenangkan				
31	Saya aktif dalam kegiatan belajar karena menyenangkan				
32	Saya tidak aktif mengikuti pelajaran karena tidak menyenangkan				
33	Saya mengikuti pelajaran dengan baik karena lingkungan kelas yang nyaman				
34	Saya tidak mengikuti pelajaran dengan baik karena lingkungan kelas yang tidak nyaman				
35	Saya merasa nyaman ketika belajar dan fokus dengan materi yang diberikan guru				
36	Saya tidak fokus belajar dengan materi yang diberikan guru				
37	Saya mampu memahami pelajaran dalam suasana kelas yang kondusif				
38	Saya tidak mengikuti pelajaran dengan kondusif				
39	Saya merasa pembelajaran yang diberikan guru membuat kami memahami pembelajaran yang baik				
40	Saya tidak memahami pelajaran yang diberikan guru				

Lampiran 5 : Observasi konseling kelompok

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI BK

Nama Observer : Desti Melayati

Tanggal : 30 September 2022

Sesi : pertama

Observasi Konseling Kelompok

Tahapan dalam konseling kelompok

Tahapan	Kegiatan	Pelaksanaan	Catatan
Pembentukan	1. Berdoa dan salam	Tertaksana	-
	2. Perkenalan diri	Tertaksana	-
	3. Pengungkapan tujuan mengikuti layanan konseling kelompok	Tertaksana	-
	4. Menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan konseling	Tertaksana	-
	5. Menimbulkan rasa aman dan percaya anggota kelompok terhadap konselor dengan sambutan yang hangat	Tertaksana	Anggota kelompok merasa nyaman
Peralihan	1. menanyakan kesiapan anggota kelompok	Tertaksana	-
	2. mengkondisikan perasaan anggota dengan memperhatikan kondisi perasaan anggota	Tertaksana	-
	3. menentukan masalah yang akan dibahas	Tertaksana	-
	4. ice breaking ()	Tertaksana	-
Kegiatan	1. menyusun rencana kegiatan setelah kegiatan	Tertaksana	-
	2. terpusat pada masalah yang telah diungkapkan masing-masing anggota kelompok	Tertaksana	-
	3. menimbulkan rasa empati	Tertaksana	-
Akhir	1. kesimpulan yang didapat setelah proses konseling	Tertaksana	-

	2. menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan proses konseling 3. membuat jadwal pertemuan kembali	Terdasarkan	Setelah sesi anggota kelompok mendapat manfaat untuk melaksanakan kembali kelompok selanjutnya.
		Terdasarkan	

39

Lampiran :

LEMBAR OBSERVASI BK

Nama Observer : Desi Melayati

Tanggal : 1 Oktober 2022

Sesi : kedua

Observasi Konseling Kelompok

Tahapan dalam konseling kelompok

Tahapan	Kegiatan	Pelaksanaan	Catatan
Pembentukan	1. Berdoa dan salam	Tertaksana	-
	2. Perkenalan diri	Tertaksana	-
	3. Pengungkapan tujuan mengikuti layanan konseling kelompok	Tertaksana	-
	4. Menyampaikan tujuan pelaksanaan layanan konseling	Tertaksana	Penyampaian ketua kelompok dapat di pahami
	5. Menimbulkan rasa aman dan percaya anggota kelompok terhadap konselor dengan sambutan yang hangat	Tertaksana	Anggota kelompok merasa nyaman
Peralihan	1. menanyakan kesiapan anggota kelompok	Tertaksana	-
	2. mengkondisikan perasaan anggota dengan memperhatikan kondisi perasaan anggota	Tertaksana	-
	3. menentukan masalah yang akan dibahas	Tertaksana	-
	4. ice breaking ()	Tertaksana	-
Kegiatan	1. konselor mulai memberikan materi terkait motivasi belajar	Tertaksana	-

	2. ketua kelompok berusaha membuat anggota fokus mendengarkan materi	Tercaksana	-
	3. ketua kelompok memberikan motivasi pribadi terhadap anggota kelompok	Tercaksana	Motivasi yang diberikan sampai -
Akhir	1. kesimpulan yang didapat setelah proses konseling	Tercaksana	-
	2. menanyakan perasaan anggota kelompok setelah melakukan proses konseling	Tercaksana	-

Jf

Lampiran 6: Rencana Pembelajaran Layanan (RPL) Konseling Kelompok

1.	1. Jenis Penelitian	: Konseling Kelompok
----	---------------------	----------------------

	<p>2. Bidang Pengembangan : Belajar dan Pribadi</p> <p>3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas X-IPS</p> <p>4. Waktu Layanan : Jumat, 30 September 2022</p> <p>5. Durasi Layanan : 1 x 40 menit</p> <p>6. Topik ,5: Menumbuhkan Motivasi</p>
2.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggotakelompokmampumembangunperasaanempatiterhadapanggotalain terkaitmasalah yang dibahas dalam konseling kelompok 2. Anggota kelompok mampu mengelola idenya, pendapatnya dan gagasannya dalam mencari solusi masalah yang dihadapi 3. Anggotakelompokmampumenyusunsolusiatasmasalahyangdiselesaikandalam konseling kelompok
	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : REBT, Dinamika kelompok,diskusi 2. Alat / Media : alat tulis
4	<p>Langkah-langkah Kegiatan</p> <p>A. PraKegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memberikan angket yang telah diisi oleh siswa terlebih dahulu. 2. Setelah mendapatkan hasil angket, konselor menentukan tingkat motivasi siswa yang rendah kemudian menjadwalkan kegiatan konseling. 3. Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan konselingkelompok 4. Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan konselingkelompok <p>B. TahapAwal/Pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih. 2. Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpinberdoa. 3. Menjelaskan pengertian dan tujuan konselingkelompok. 4. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok diantaranya: Format kegiatan, Peran anggota kelompok dan Suasanainteraksi.

5. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan)
6. Konselor meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai
7. Menyampaikan kesepakatan waktu
8. Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan tebak- tebakkan lucu untuk mengakrabkan anggota kelompok

C. Tahap Peralihan

1. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya
2. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan konseling kelompok

Memberi batasan masalah pribadi yang dibahas.

D. Tahap Kegiatan

1. Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan terlebih dahulu apa itu motivasi belajar
2. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan pendapatnya tentang apa itu motivasi belajar dengan dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
3. Konselor memberikan kesempatan anggota kelompok mengungkapkan kendala apa yang dialami siswa setelah mengetahui apa motivasi belajar itu
4. Konselor menerapkan scaling questions kepada masing-masing anggota kelompok untuk masalah yang dialami antara rentang skala 1-10
5. Menetapkan satu-persatu masalah yang akan dibahas sesuai dengan rentang skala
6. Mencari satu-persatu sumber masalah dengan melakukan tanya jawab oleh konselor dengan anggota kelompok
7. Konselor bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah
8. Satu-persatu anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan saran, pendapat, masukan dan solusi atas masalah yang sedang dibahas
9. konselor memberikan tanggapan atas saran, pendapat, masukan, dan solusi dari anggota kelompok

	<p>10. Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan saran, pendapat, dan solusi dari anggota kelompok</p> <p>E. Tahap Pengakhiran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. 2. Konselor mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Konselor mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan 4. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok. 5. Konselor membahas kegiatan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok 6. Konselor mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok 7. Mengucapkan terima kasih 8. Konselor meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa 9. Mengucapkan salam penutup
5	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan konseling kelompok melalui dinamika kelompok yang dibangun 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan konseling antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseling terhadap topik masalah yang dibahas, manfaat yang dirasakan melalui proses diskusi

Materi layanan

1. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat

tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan

Berikut definisi dan pengertian motivasi belajar dari beberapa ahli:

Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Menurut Tadjab (1990), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Winkel (2005), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Afifudin (1986), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan/kegairahan belajar. Menurut Mardiani (1985), motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-

cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu menurut Suryabrata (2011), beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- a. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

3. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016), terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Hasrat untuk belajar

h. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.

i. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Lampiran 7: Rencana Pembelajaran Layanan (RPL) Konseling Kelompok

1.	<p>1. Jenis Penelitian : Konseling Kelompok</p> <p>2. Bidang Pengembangan : Belajar dan Pribadi</p> <p>3. Sasaran Layanan : Siswa Kelas X-IPS</p> <p>4. Waktu Layanan : Sabtu, 01 Oktober 2022</p> <p>5. Durasi Layanan : 1 x 40 menit</p> <p>6. Topik ,5: Manfaat Motivasi</p>
2.	<p>Tujuan Layanan</p> <p>a. Anggotakelompokmampumembangunperasaanempatiterhadapanggotalain terkaitmasalah yang dibahas dalam konseling kelompok</p> <p>b. Anggota kelompok mampu mengelola idenya, pendapatnya dan gagasannya dalam mencari solusi masalah yang dihadapi</p> <p>c. Anggotakelompokmampumenyusunsolusiatasmasalahyangdiselesaikandalam konseling kelompok</p>
3.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <p>a. Metode : REBT, Dinamika kelompok,diskusi</p> <p>b. Alat / Media : alat tulis</p>
4	<p>Langkah-langkah Kegiatan</p> <p>A. PraKegiatan:</p> <p>a. Konselor memberikan angket yang telah diisi oleh siswa terlebih dahulu.</p> <p>b. Setelah mendapatkan hasil angket, konselor menentukan tingkat motivasi siswa rendah kemudian menjadwalkan kegiatan konseling.</p> <p>c. Membuat kesepakatan hari, tanggal, jam pelaksanaan konselingkelompok</p> <p>d. Konselor membuat kesepakatan peraturan kegiatan konselingkelompok</p> <p>B. TahapAwal/Pembentukan</p> <p>a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.</p>

- b. Membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.
- c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok.
- d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok diantaranya: Format kegiatan, Peran anggota kelompok dan Suasana interaksi.
- e. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kenormatifan).
- f. Konselor meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri secara berantai
- g. Menyampaikan kesepakatan waktu
- h. Konselor mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan tebak- tebakan lucu untuk mengakrabkan anggota kelompok

C. Tahap Peralihan

- a. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya
- b. Menjelaskan kembali pengertian dan pelaksanaan konseling kelompok
- c. Memberi batasan masalah pribadi yang dibahas.

D. Tahap Kegiatan

- a. Konselor memulai kegiatan inti dengan menjelaskan pentingnya motivasi bagi diri sendiri dan orang lain
- b. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana pentingnya motivasi bagi diri sendiri dan orang lain dipandu oleh konselor sebagai pemimpin kelompok
- c. Konselor memberikan kesempatan anggota kelompok mengungkapkan bagaimana pendapat mereka tentang pentingnya motivasi dalam diri mereka dan faktor apa yang mereka temukan untuk memunculkan motivasi dalam diri mereka.
- d. Satu-persatu anggota kelompok dipersilahkan untuk memberikan pendapat mereka masing-masing.
- e. konselor memberikan tanggapan atas jawaban masing-masing anggota kelompok

Konselor bersama anggota kelompok menyimpulkan seberapa penting adanya motivasi belajar bagi diri sendiri dan orang lain.

E. Tahap Pengakhiran

	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri. b. Konselor mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas c. Konselor mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan d. Anggota kelompok menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.
	<ul style="list-style-type: none"> e. Konselor mengemukakan pesan dan harapan kepada anggota kelompok f. Mengucapkan terima kasih g. Konselor meminta salah satu anggota kelompok memimpin doa h. Mengucapkan salam penutup
5	<p>Evaluasi</p> <p>Evaluasi Proses : Memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap dan keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti layanan konseling kelompok melalui dinamika kelompok yang dibangun</p> <p>Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan konseling antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pemahaman konseli terhadap topik masalah yang dibahas, manfaat yang dirasakan melalui proses diskusi</p>

Materi layanan:

1. Fungsi motivasi belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

- a. Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:
- b. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- c. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
 - d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
-

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- b. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- c. Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun menurut Sukmadinata (2011), terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.
-



Lampiran 8: Dokumentasi

Pengisian angket

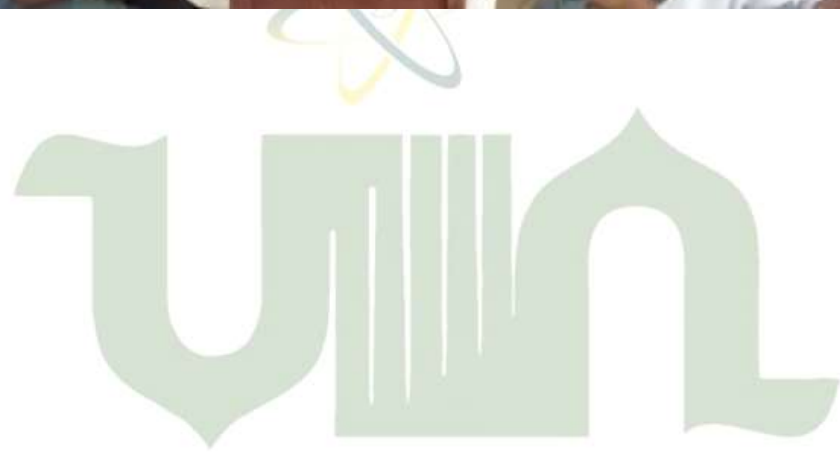


Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok



Lampiran 9: Proses pemberian layanan konseling kelompok





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BIODATA LENGKAP



A. Data Pribadi

Nama : Nadya Annastasya
Tempat, Tanggal Lahir : R. Merah, 16 Februari 1999
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : jln. Radjamin Purba S.H gg Gotong, 15
Provinsi : Sumatera Utara
Email : nadyaannastasya16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA AL-Mansyuriah
SD : SDN O94155 Rambung Merah
SMP : SMP Swasta Sultan Agung
SMA : SMA Negeri 5 Pematangsiantar
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan.